

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada latar dan individu secara keseluruhan. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan mereka sendiri serta berinteraksi dengan orang-orang dalam bahasa dan istilah mereka.³⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan mengeksplorasi makna yang berasal dari sejumlah individu atau kelompok terkait masalah sosial atau kemanusiaan.³⁸ Setiap individu yang terlibat dalam penelitian kualitatif harus mengadopsi pendekatan penelitian induktif, menitikberatkan pada pemahaman makna individual, serta mampu menjelaskan kerumitan dari suatu masalah.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengertian mendalam tentang pengalaman hidup individu. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman-pengalaman tersebut, sebagaimana dialami dan dirasakan oleh

³⁷ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Hal. 47

³⁸ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 4.

³⁹ Ibid. Hal.5.

subjek penelitian. Dalam studi fenomenologi, peneliti berusaha untuk melihat dunia melalui perspektif individu yang mengalami fenomena tertentu. Metode ini menekankan pada deskripsi yang mendetail dan kaya, serta interpretasi subjektif dari pengalaman-pengalaman tersebut. Peneliti mencoba untuk memahami esensi dari fenomena yang sedang diteliti dengan menggali pandangan, perasaan, dan interpretasi subjek terhadap pengalaman mereka. Secara garis besar, studi fenomenologi bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna mendalam dari pengalaman hidup yang kompleks dan beragam, serta memberikan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh tentang fenomena sosial atau kemanusiaan.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sangat penting sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian dengan berinteraksi intens dengan partisipan. Interaksi ini mengarah pada munculnya berbagai isu personal, strategis, dan etis. Oleh karena itu, peneliti harus reflektif dalam mengidentifikasi nilai, bias, dan latar belakang pribadi mereka, karena hal tersebut dapat mempengaruhi interpretasi mereka selama penelitian. Selain itu, peneliti harus peka terhadap masalah yang mungkin muncul secara tiba-tiba. Saat menggali data, peneliti harus tetap fokus pada makna yang disampaikan oleh narasumber dan berusaha memberikan gambaran yang kompleks tentang masalah atau isu yang diteliti.⁴¹

⁴⁰ Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4447.

⁴¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 265.

C. Lokasi Penelitian

Asrama Kediri, yang berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuh Anak (UPT PPSAA) Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 6, Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Tempat ini memiliki lokasi yang strategis, karena berada di dekat berbagai sekolah yang tersebar di Kota Kediri, sehingga memudahkan anak-anak yang tinggal di asrama untuk mengakses pendidikan dengan lebih nyaman dan efisien. Selain itu, asrama ini tidak jauh dari pusat Kota Kediri, yang memungkinkan para penghuni untuk mendapatkan berbagai fasilitas umum dengan mudah, seperti pusat perbelanjaan, puskesmas, serta berbagai tempat layanan publik lainnya. Dengan aksesibilitas yang baik, penghuni asrama dapat dengan cepat mencapai berbagai lokasi penting menggunakan sarana transportasi darat, baik kendaraan roda dua maupun roda empat, yang tersedia di Kota Kediri.

Adapun batasan wilayah Kelurahan Mojoroto yang merupakan letak UPT Perlindungan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek asrama Kediri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Ngampel
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Lor
- Sebelah Barat : Kelurahan Sukorame
- Sebelah Timur : Kelurahan Semampir

Untuk UPT PPSAA asrama Kediri masih khusus untuk anak asuhan putri.

Gambara secara umum :

- a) Kapasitas Tampung: 80 Orang/Jiwa

- b) Kapasitas Isi: 60 Orang/Jiwa
- c) Sasaran Garapan: Anak terlantar karena yatim, piatu, dan anak dari keluarga miskin, broken home. Sasaran berjumlah 120 orang.
- d) Jumlah karyawan: 20 orang
- e) Luas Tanah:
 - Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 Kediri 4.847 m²
 - Kelurahan Mojoroto Kediri 2.920 m²
 - Jadi luas tanah seluruhnya 7.767 m²
- f) Luas Bangunan : 2.920 m²

UPT PPSAA Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang berada di Kediri ini memiliki lingkungan yang spesifik mengenai issue *quarter-life crisis*. Di UPT ini memiliki populasi remaja yang mendekati masa kelulusan, di UPT ini menampung anak hingga remaja dari umur 7-19 tahun yang kurang memiliki kemampuan ekonomi khususnya yang tidak bisa melanjutkan sekolah dan kemudian mendapatkan bantuan dari pihak panti untuk melanjutkan pendidikan, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk meneliti fenomena quarter life crisis.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kemudian diproses dan dianalisis sebagai hasil penelitian. Tidak semua informasi dapat dianggap sebagai data, hanya informasi yang telah disaring untuk tujuan penelitian. Agar data dapat digunakan, data tersebut harus valid atau teruji keabsahannya dengan beberapa syarat, seperti objektif (sesuai fakta dari sumber), representatif (menyeluruh), aktual (baru), dan bernilai guna

(membantu menjawab pertanyaan penelitian). Data dapat berupa simbol, kata-kata, gambar, foto, rekaman suara, tabel, grafik, situasi sosial, video, dan lain sebagainya.⁴²

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh langsung oleh pengumpul data tanpa perantara. Data ini memiliki peran yang krusial dalam penelitian karena memberikan informasi yang autentik dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Terdapat tiga metode utama yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴³

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan narasumber atau informan untuk menggali informasi secara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendetail mengenai topik yang diteliti (*quarter-life crisis*) dengan karakteristik informan yaitu:

- a) Remaja putri yang tinggal di UPT PPSAA Trenggalek asrama Kediri)
- b) Remaja yang sedang mengalami *quarter-life crisis*
- c) Rentan usia 18-29 tahun (18 tahun keatas)

Observasi, sebagai metode kedua, dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, kondisi, atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian tanpa melakukan interaksi verbal dengan subjek penelitian. Sementara itu,

⁴² Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), 115-116.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

dokumentasi melibatkan pencatatan dan pengumpulan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian, seperti catatan tertulis, foto, atau rekaman.

Dalam konteks pembinaan perilaku sosial anak asuh di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri, data primer menjadi faktor penting dalam mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi anak asuh serta program pembinaan yang diterapkan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan anak-anak asuh yang tinggal di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain selain peneliti utama.⁴⁴ Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dapat diakses melalui berbagai referensi tertulis, seperti artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen resmi, serta sumber digital seperti internet. Dalam penelitian, data sekunder berfungsi untuk melengkapi, memperjelas, dan memperkuat data primer sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, data sekunder juga bisa diperoleh langsung dari pengasuh di UPT PPSAA, yang memberikan perspektif tambahan dalam memahami aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

⁴⁴ Ibid

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tindakan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dalam proses ini, pewawancara bertindak untuk memperoleh informasi atau data tertentu dari narasumber dengan menggunakan berbagai teknik pertanyaan dan percakapan. Narasumber memberikan jawaban, pandangan, atau informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Proses ini melibatkan pertukaran ide, pengalaman, dan informasi yang terjadi secara langsung dan biasanya dalam suasana yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks penelitian, jurnalistik, atau keperluan lainnya.⁴⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa semua topik utama yang relevan dapat dibahas. Namun, apabila muncul pertanyaan tambahan yang berkaitan selama wawancara berlangsung, pertanyaan tersebut juga akan diajukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif. Wawancara akan dilakukan sebanyak dua kali, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada setiap sesi wawancara. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh dari partisipan, serta

⁴⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 263.

mengidentifikasi adanya potensi perbedaan atau perubahan dalam jawaban yang diberikan oleh partisipan dari waktu ke waktu.

2. Observasi merupakan sebuah proses yang dimulai dengan pengamatan dan diikuti dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Proses ini diterapkan terhadap berbagai fenomena yang terjadi baik dalam situasi nyata maupun situasi buatan.⁴⁶ Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari narasumber untuk mengumpulkan data secara mendalam. Selama proses observasi, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup aspek-aspek penting yang perlu dicatat. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan tambahan secara rinci untuk mendokumentasikan temuan yang tidak terduga atau informasi yang muncul selama proses observasi.
3. Dokumentasi adalah proses atau hasil dari mengumpulkan, menyimpan, dan mengatur informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau digital.⁴⁷ Dokumentasi yang digunakan mencakup catatan dan observasi yang dibuat oleh peneliti selama pengumpulan data, termasuk transkrip wawancara yang mendalam atau semi-terstruktur dengan partisipan, surat, jurnal, dan catatan

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Azahra, M. F., & Putra, P. (2024). Implementasi Arsip Digital dalam Efisiensi Penyimpanan. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak*, 1(1), 10.

harian yang ditulis oleh partisipan, foto dan rekaman video untuk mendokumentasikan situasi, peristiwa, dan aktivitas yang relevan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang terstruktur dan sistematis yang melibatkan pencarian serta pengaturan berbagai informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Informasi tersebut mencakup transkripsi wawancara, catatan lapangan, serta materi-materi lain yang relevan. Selama proses ini, peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap data yang ada, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan di dalamnya.⁴⁸ Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yang berarti penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi teori. Dalam analisis data kualitatif, peneliti berusaha untuk mengungkap makna dari data yang diperoleh dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori tertentu. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna di balik data melalui pemahaman dari subjek yang terlibat.⁴⁹ Tahapan dalam proses analisis data kualitatif, diantaranya:

- a. Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal yang esensial, dengan fokus pada aspek-aspek penting, serta menemukan tema dan pola yang relevan sambil mengabaikan hal-hal yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi, yang merupakan usaha untuk

⁴⁸ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), 149.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99.

membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada dalam konteks data penelitian. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.⁵⁰

- b. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara teratur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Ini dilakukan karena data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data membantu untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran tersebut. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, dimulai dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵¹
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.⁵²

⁵⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

⁵¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 101.

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 101.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Verifikasi keabsahan data sangat penting untuk menjawab keraguan tentang tingkat keilmiahan hasil penelitian yang mungkin dianggap subjektif.⁵³ Pelaksanaan verifikasi ini dilakukan dengan memeriksa data berdasarkan empat kriteria berikut:

1. Memperpanjang durasi penelitian dapat secara signifikan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Ketika peneliti memperpanjang pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data semakin berkembang. Dengan berjalannya waktu, hubungan ini menjadi lebih erat, akrab, dan terbuka. Proses ini memungkinkan terciptanya kepercayaan timbal balik yang kuat antara kedua belah pihak. Ketika kepercayaan sudah terbentuk, sumber data cenderung lebih nyaman untuk berbagi informasi yang lebih mendalam dan rinci. Hal ini berarti peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan lengkap.⁵⁴
2. Ketelitian dalam pengamatan adalah salah satu metode untuk mengontrol atau memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan, disusun, dan disajikan sudah akurat. Untuk meningkatkan ketelitian peneliti, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Dengan

⁵³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), 183-184.

⁵⁴ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), Hal. 189.

membandingkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan benar dan valid.⁵⁵

3. Triangulasi adalah proses verifikasi data dari berbagai sumber dan pada berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber-sumber tersebut antara lain keluarga wakil yang mengasuh remaja di asrama, orang-orang terdekat seperti saudara atau teman, serta pengurus asrama. Penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu memeriksa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian didiskusikan lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data yang dianggap valid. Terakhir, triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh pada waktu yang berbeda⁵⁶.

⁵⁵ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), Hal. 189-190.

⁵⁶ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (NTB: LP2M UIN Mataram, 2019), Hal. 190-192.